

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
KELAS IV MIN 2 ENDE**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH**

**NURSAKINAH  
10531219115**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini atas nama Nursakinah, NIM 10531219115 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 115 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 23 Juli 2019, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 23 Juli 2019.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

**Panitia Ujian:**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.  
2. Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.  
3. Dr. Hj. Roslany B, M.Si.  
4. Drs. H. M. Arsyad, M.Pd.I.

*(Handwritten signatures and initials of the exam committee members)*

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Signature of Erwin Akib)*  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MIN 2 Ende.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **NURSAKINAH**  
Stambuk : **10531219115**  
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**  
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

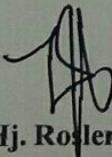
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Rosleny B, M.Si.

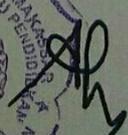
  
Dra. Hj. Maryati Z, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Teknologi Pendidikan

  
Erwin Albb, M.Pd., Ph. D.  
NBM. 860934

  
Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.  
NBM. 991323



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nursakinah.**  
Nim : 10531 2191 15  
Jurusan : Teknologi Pendidikan  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MIN 2 ende.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuahkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan pencipitan dan plagiat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Makassar, September 2019

Yang Membuat Perjanjian

**Nursakinah**  
10531219115



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nursakinah**  
NIM : **10531 2191 15**  
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MIN 2 Ende**

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

**Nursakinah**  
**10531219115**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### **Moto:**

*“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”*

*“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya”*

*“Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”*

*Karya ini ku persembahkan:*

- 1. Ibunda tercinta dan ayahanda tersayang yang telah memberikan semangat dan do'a yang tulus sepanjang waktu*
- 2. Adik-adikku tersayang dan keluargaku tercinta*
- 3. Sahabat-sahabat yang selalu menyemangatiku*
- 4. Teman-teman seperjuanganku jurusan teknologi pendidikan angkatan 015*
- 5. Teman-teman IMMEB-FM*

## ABSTRAK

**Nursakinah.** 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MIN 2 Ende. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Rosleny Babo dan Maryati Z.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan , 2) Mendiskripsikan faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MIN 2 Ende.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif, dengan membatasi penelitian pada fokus penelitian dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif subjek penelitian ini adalah guru PKn dan Murid Kelas IV MIN 2 Ende. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV MIN 2 Ende telah dilaksanakan oleh guru dan telah ditanamkan nilai nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran PKn. Dalam perencanaan pembelajaran adalah adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn yaitu faktor keluarga atau orang tua, lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Faktor-faktor yg Mempengaruhi, Pendidikan Kewarganegaraan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji serta syukur bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah-Nya dan magfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salah satu dari sekian banyak pertolongan-Nya yang penulis rasakan adalah uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, suatu kewajiban penulis untuk menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian skripsi ini :

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. dan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh keikhlasan dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan saran-saran mulai dari perencanaan hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin

Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. Ketua Prodi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah di sisi-Nya Insya Allah Amin Ya Rabbal Alamin dan semoga kesalahan atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini semakin memotivasi penulis dalam belajar dan berguna bagi pembaca yang budiman. Amin.

**Makassar, September 2019**

**Penulis**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Karakter .....	11
2. Pendidikan Karakter .....	17
3. Pendidikan Kewarganegaraan .....	33
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka pikir .....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	41

C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Fokus Penelitian .....	42
E. Teknik Penentuan Informan.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Instrumen Penelitian .....	45
H. Uji Keabsahan Data .....	47
I. Teknik Analisis Data .....	49

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	64

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 74**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN II : Pedoman Observasi
- LAMPIRAN III : Lembar Dokumentasi
- LAMPIRAN IV : Silabus
- LAMPIRAN V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- LAMPIRAN VI : Dokumentasi Berupa foto-foto

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam jumlah yang memadai sebagai pendukung utama pembangunan untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sedangkan didalam pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga sistem yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus

dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Muhammad Ilyas Ismail, 2012:4).

Pendidikan sebagai proses transformasi pengetahuan melibatkan banyak sekali aspek atau komponen yang ada di dalamnya untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Namun pendidikan sekarang ini yang dianggap masih terlalu mengedepankan pengetahuan kognitif, nyatanya tidak mampu atau gagal mengatasi perkembangan moral siswanya. Ini dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang kenakalan-kenakalan remaja. Dari itu maka kini mulai dilaksanakan pendidikan dengan berbasis karakter (Muwafik Saleh, 2012:8).

Implementasi pendidikan karakter tidak berdiri sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran-pelajaran yang ada dengan memasukan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan.

secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Kurikulum 2013 ada 18 indikator pendidikan karakter kebangsaan sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa. diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Suyadi, 2013:8-9).

Pendidikan karakter sangat penting dalam upaya memberikan dorongan moral generasi muda untuk berbuat dan memberikan pengabdian kepada bangsa dan negaranya, agar menjadi negara yang berkembang baik dan maju. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran (Muwafik Saleh, 2012:8).

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah

merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas.

Pendidikan karakter mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat Indonesia. Hal itu disebabkan karena masyarakat merasakan ketimpangan sosial dari hasil pendidikan. Ketimpangan itu dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini contohnya seperti korupsi, seks bebas, narkoba, dan tawuran antarpelajar. Salah satu permasalahan saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Hal ini berpengaruh pada perkembangan Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan barang milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini masih belum dapat diatasi secara tuntas.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya. Banyak

orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skills atau non akademik, sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan (Zubaedi, 2012:2-3). Diakui, persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia.

Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan karakter belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal apabila kita lihat isi dari pelajaran agama dan moral, semuanya bagus, dan bahkan kita dapat memahami dan menghafal apa maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada siswa Muchlas Samani dan Hariyanto (2012 :2).

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengaru keutamaan (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter perlu ditanamkan, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah bagaimana kita mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Seringkali setiap membicarakan tentang pendidikan karakter, mata pelajaran pertama yang terlintas dalam benak kita adalah pendidikan keagamaan dan pendidikan kewarganegaraan. Memang tidak salah apabila kita berfikir seperti itu, mengingat di dalam mata pelajaran tersebut ada banyak sekali materi yang mengajarkan tentang perilaku dan sikap.

Namun mata pelajaran yang berisikan banyak sekali materi tentang pendidikan karakter itu juga tidak akan berfungsi maksimal dalam

menanamkan nilai-nilai karakter apabila sistem pendidikan atau proses penanamannya juga tidak berlangsung sesuai dengan cara-cara yang benar. Berdasarkan Surat Edaran Nomor: 383/MPN/LL/2011 tentang pembentukan tim penggerak pendidikan karakter tingkat provinsi dan kabupaten kota.

Di dalam surat edaran tersebut dijelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter pada masa sekarang ini. Berkenaan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter. Selanjutnya, pada awal tahun pelajaran 2011/2012 semua satuan pendidikan di Indonesia diharapkan sudah mulai melaksanakan pendidikan karakter. Selanjutnya berdasarkan Surat Edaran Nomor: 384/MPN/LL/2011 tentang pelaksanaan pendidikan karakter diseluruh satuan pendidikan. Dalam Surat Edaran tersebut pemerintah mengimbau agar seluruh satuan pendidikan mulai menerapkan pendidikan karakter pada tahun ajaran 2011/2012. Penerapan pendidikan karakter merupakan penguatan pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Dalam Surat Edaran tersebut juga dijelaskan tentang tujuan dan fungsi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter yang meliputi:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.

3. Mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya, serta mencintai umat manusia.

Sedangkan fungsi pendidikan karakter meliputi:

1. Membangun kehidupan berbangsa yang multikultural
2. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
3. Membangun sikap warga Negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, persoalan yang akan menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 2 Ende ?
2. Faktor Apa Yang Memengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 2 Ende?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang:

- a. Implementasi pendidikan karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 2 Ende
- b. Faktor Yang Memengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 2 Ende

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang berharga bagi ilmu pengetahuan terutama tentang Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam merumuskan dan program kegiatan sekolah

##### b. Bagi Guru

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran disekolah tersebut
- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran

c. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pelatihan dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi karakter atau watak merupakan sifat-sifat yang melekat pada seseorang (Sutarjo Adisusila, 2012:76). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain”. Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak (Depdiknas, 2008:8).

Scerenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto (2012:42). Menyatakan bahwa “karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa”. Sementara itu the free dictionary dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut

ciri-ciri, atau kemampuan seseorang. Sedangkan menurut Robert Marine dalam Samani dan Harianto (2011:42) mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurut dia karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang.

Secara konseptual, lazimnya istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Disini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau ada dari sononya (given). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah given. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang (willed) untuk menyempurnakan kemanusiaannya (Saptono, 2011:18).

Menurut Ratih Zimmer Ganda Setiawan (2011:16) seorang fisioterapis dan psikologis, mengatakan bahwa karakter dibentuk secara kultural sejak kita memasuki fase usia emas, yaitu dari saat lahir sampai mencapai usia enam tahun. Dengan demikian, karakter muncul dari suatu proses pembelajaran yang berawal dari pola asuh dari keluarga, dan kelak dilengkapi oleh system pendidikan tepat guna yang di atur pihak Negara.

Pendidikan tepat guna berarti pembelajaran yang diberikan harus memperhatikan kesesuaian dengan perkembangan otak anak menurut usia yang telah dicapainya. Jadi perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Menurut para *developmental psychologist*, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Dalam hal ini, Confusius, seorang filsuf terkenal China menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi (Zubaidi, 2012:109).

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang membedakannya dari orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fathul Mu'in (2011:167) Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis terkait terbentuknya karakter manusia. Unsur-unsur tersebut antara lain:

#### 1) Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan sering dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap

seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

## 2) Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

## 3) Kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan membuat keputusan.

## 4) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis.

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu.

Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

## 5) Konsepsi diri

Hal penting lainnya dalam pembentukan karakter adalah konsepsi diri.

Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek dengan dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya.

## b. Karakter dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika Islam, dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Dalam jurnal internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai ajaran Islam pernah diangkat sebagai hot issue yang dikupas secara khusus. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan bahwa pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter (Ahmad Tafsir, 2012:58).

Senada dengan hal itu, Lickona (Zubaedi:65) sebagai bapak pendidikan karakter di Amerika mengisyaratkan keterkaitan erat antara karakter dan spiritualitas. Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak syarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi entry point bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari kata Khalaqa (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari bahasa

Arab jamak dari bentuk mufradnya “khuluqun” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Inti ajaran akhlak adalah berlandaskan pada niat atau iktikad untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dan mencari riḍa Allah. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi antara lain kasih sayang, kebenaran, kebaikan, kejujuran, keindahan, amanah, tidak menyakiti orang lain dan sejenisnya (Sjarkawi, 2008:32).

Sebagai Usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan ramburambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan secara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis (Ahmad Tafsir, 2012:58-59) .

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang mendasar antara akhlak dan karakter/budi pekerti. Keduanya bisa dikatakan sama, kendatipun tidak dipungkiri ada sebagian pemikir yang tidak sependapat dengan mempersamakan kedua istilah tersebut.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pengertian tentang pendidikan karakter ada banyak sekali pendapat yang mencoba menjelaskannya, di antaranya menurut Lickona yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto(2012:44-45) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Sementara itu menurut Alfie Kohn, Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit.

Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah diluar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.(Depag, 2005:387) Firman Allah dalam surat al-Isra. Yang artinya, Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan

قَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا  
 لَهُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا فَلَا تَقُلْ (23)  
 وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (24)

ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra, 17: 23-24)

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis (Zubaedi, 2012:17).

Kaitannya dengan pendidikan akhlak, pendidikan karakter punya orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan diantara keduanya salah satunya adalah pendidikan akhlak terkesan timur dan islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler. Sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik. Sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik. Selanjutnya, nilai baik buruk, benar salah dalam akhlak didasarkan pada ketentuan syariat, Sedangkan karakter

nilai-nilai baik buruk didasarkan pada kesepakatan universal yang berlaku secara umum.

Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik (Nurul Zuriah, 2011:19).

#### b. Landasan Pendidikan Karakter

Sejak awal kemerdekaan, bangsa Indonesia sudah bertekad menjadikan pembangunan karakter bangsa sebagai bahan penting dan tidak dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berikut ini adalah dasar hukum pembinaan pendidikan karakter:

- 1) Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

a) Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Ayat 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b) Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Ayat 2

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

c) Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan) Pasal 2

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

a) Bab II (Lingkup, Fungsi, dan Tujuan) Pasal 4

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

3) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

a) Bab I (Pendahuluan) Paragraf 1

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 4) Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 Tentang RPJPN 2005-2025.

Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Iptek berdasarkan pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa.

#### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Para ahli filsafat etika, seperti Emmanuel Kant yang dikutip dalam Sutarjo Adisusilo (2012:127) sudah lama merumuskan tujuan pendidikan moral yang disampaikan secara formal di sekolah atau secara nonformal oleh orang tua, sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan rasa hormat kepada manusia sebagai individu. Oleh karena itu, setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang hendaknya diarahkan demi kebaikan orang lain sebagai tujuan akhir dan bukan sebagai alat atau demi dirinya sendiri.
- 2) Memaksimalkan nilai-nilai moral universal. Tujuan pendidikan moral bukan saja demi terlaksananya aturanaturan yang didukung oleh otoritas masyarakat tertentu, tetapi demi terlaksananya prinsip-prinsip moral universal yang diterima dan diakui secara universal.

Frankena seperti dikutip (Muwafik Saleh:74) merumuskan tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.

- 2) Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan yang sedang berlaku.
- 3) Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkritnya.
- 4) Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
- 5) Membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang benar, bermoral dan bijaksana

#### **1). Implementasi Pendidikan Karakter**

★ Implementasi pendidikan karakter tentunya tidak lepas dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pendidikan karakter haruslah masuk atau ada dalam setiap kegiatan tersebut.

Praktik penanaman pendidikan karakter harus dilakukan menggunakan metode yang tepat. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

- 1) Kegiatan rutin Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat.
- 2) Kegiatan spontan Bersifat spontan, saat itu juga, pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam.
- 3) Keteladanan Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model. Firman Allah dalam surat alAhzab

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

yang artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S.al-Ahzab,33:21)

- 4) Pengkondisian Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

Menurut Masnur Muslich (2011:175) dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional” menyatakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, di antaranya:

- 1) Keteladanan
- 2) Kegiatan spontan
- 3) Teguran

4) Pengondisian lingkungan

5) Kegiatan rutin.

Pelaksanaan pendidikan karakter haruslah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Jadi penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter juga jangan hanya dilakukan di ruang kelas, namun dalam setiap kegiatan dan di lingkungan sekolah guru harus dapat memberikan contoh atau dapat mengarahkan siswa untuk bertindak yang sesuai dengan karakter yang baik.

Jadi upaya untuk mengimplementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:

- 1) Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- 2) Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- 3) Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.

- 4) Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun diluar kelas.
- 5) Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatankegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
- 6) Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi focus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
- 7) Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah (Zubaedi:195).

Kemudian yang juga penting untuk diketahui adalah bahwa karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Jadi berawal dari pengetahuan tentang karakter, maka harus juga dibarengi dengan praktek atau latihan dalam mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang kemudian dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

## 2). Faktor-faktor yang Memengaruhi Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam tinjauan ilmu akhlak diungkapkan bahwa semua tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya (Zubaedi, 2012:177). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi pendidikan karakter di antaranya:

### 1) Faktor keluarga atau orang tua

Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukan sifat yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat, dan pendidikan melainkan sifat-sifat bawaan sejak lahir. Di dalam ilmu pendidikan kita mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schoupenhaur berpendapat bahwa seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang.

Adapun menurut aliran empirisme, seperti dikatakan John Locke dalam teori tabula rasa, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Anak kadang-kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan pasti, tentang ukuran warisan dari campuran atau persentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan,

sekalipun tidak mutlak, namun dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah. Sifat-sifat yang biasa diturunkan pada garis besarnya ada dua macam:

a) Sifat-sifat jasmaniah, yakni sifat kelemahan dan kekuatan otot dan urat saraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekekanan itu kepada anak cucunya.

b) Sifat-sifat rohaniah, yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri, tetapi kekuatannya berbeda-beda. Seperti dalam kecerdasan, kesabaran, keuletan, dan sifat-sifat mental lainnya dapat diturunkan dari ayah kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya (Zubaedi, 2012:181).

2) Faktor lingkungan Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam pembentukan corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan di mana seseorang berada. Lingkungan manusia adalah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Dengan kata lain lingkungan adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluasluasnya. Faktor lingkungan ada dua macam, antara lain:

a) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematangkan atau mematahkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat sesuai dengan kondisi yang ada.

Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan bisa berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya. Orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah, sedang tingkat kehidupan ekonomi dan kebudayaannya terbelakang dibandingkan dengan mereka yang hidup di kota.

b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku (Zubaedi, 2012:182-183).

d. Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Karakter

Menurut Zubaedi (2012:173). Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu:

- 1) Agama Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari dengan ajaran agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- 2) Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.
- 3) Budaya Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.
- 4) Tujuan pendidikan nasional Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter (Zubaedi, 2012:74-76) seperti berikut:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

## 6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

## 7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

## 8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

## 9) Rasa ingin tahu

Sikap dan indakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

## 10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

## 11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

### 18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah dan guru dapat menambah atau mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakikat materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada lima nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah, yaitu religius, jujur, peduli, disiplin, rasa ingin tahu, dan kerja keras.

### 3. Pendidikan Kewarganegaraan

#### a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan (*Civic education*) atau *Civics* memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Dra. ShofiatunAzmi, M.Pd yang dikutip oleh Suyoto mengatakan “pendidikan kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (2011:5).

Kewarganegaraan dalam bahasa Latin disebut “*CIVIS*” selanjutnya dari kata “*CIVIS*” dalam bahasa Inggris timbul kata “*CIVIC*” yang artinya warga Negara atau kewarganegaraan. Akhirnya dari kata “*CIVIC*” yang artinya ilmu kewarganegaraan atau *Civic education*, pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan menurut undang-undang pendidikan yang lama, Undang-undang nomor 2 tahun 1989 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan hubungan antar warga negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara” (Ubaedillah dan Abdul Rozaq, 2011:13).

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pada penjelasan pasal 37 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Sedangkan berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No. 267/DIKTI/2000 adalah mencakup:

- 1) Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

2) Tujuan khusus Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis, serta ikhlas sebagai warga Negara republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab (Suyoto, 2012:7-8).

Menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak dalam bukunya “Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani” mengatakan Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang antara lain:

- 1) Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 2) Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- 3) Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab (2011:18).

Jadi tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku cinta tanah air, bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional kepada siswa, mahasiswa, calon ilmuwan warga negara republik Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan seni yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

c. Nilai-nilai Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan (Kemendikbud, 2010:41).

**B. Penelitian Yang Relevan**

Karya tulis (skripsi) yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya yang ditulis oleh Etik Mifrohah NIM 053111242 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas V (Studi Kasus pada SD Alam Ungaran). Hasil penelitian ini pada pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi. Dengan demikian, peserta didik mempunyai karakter berfikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. Namun pendidikan karakter belum bisa dilaksanakan secara efektif disebabkan beberapa hal, di antaranya adalah dengan kemajuan teknologi yang ada anak-anak menjadi lebih sulit diarahkan untuk belajar atau beribadah, kemudian cara pandang orang tua yang berbeda terhadap anak dibandingkan dengan guru (Etik Mifrohah, 2011).

Karya tulis (skripsi) yang ditulis oleh Wildan Fatkhul Mu’in NIM 063111019 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pendidikan Karakter melalui Seni Teater (Studi pada Kelompok Studi

Teater dan Sastra (STESA) Madrasah Aliyah Negeri Kendal)”. Hasil penelitian ini menyatakan nilai-nilai pendidikan karakter pada kelompok STESA adalah ajaran untuk hidup sehat, larangan melontarkan ucapan buruk, keberanian, kedisiplinan, kreatifitas, amanah, dll.

Pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dengan pemberian penjelasan mengenai teori teater, dan manfaat bagi kehidupan nyata, proses latihan dasar dan latihan naskah. Perbedaan karya-karya tulis tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, skripsi yang ditulis oleh Etik Mifrohah lebih berfokus pada bagaimana proses penanaman pendidikan karakter. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Wildan Fatkhul Mu’in adalah fokus tentang bagaimana menanamkan karakter melalui seni teater. Jadi perbedaan karya-karya tulis tersebut dengan penelitian ini terdapat pada lebih luasnya permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi penanaman pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

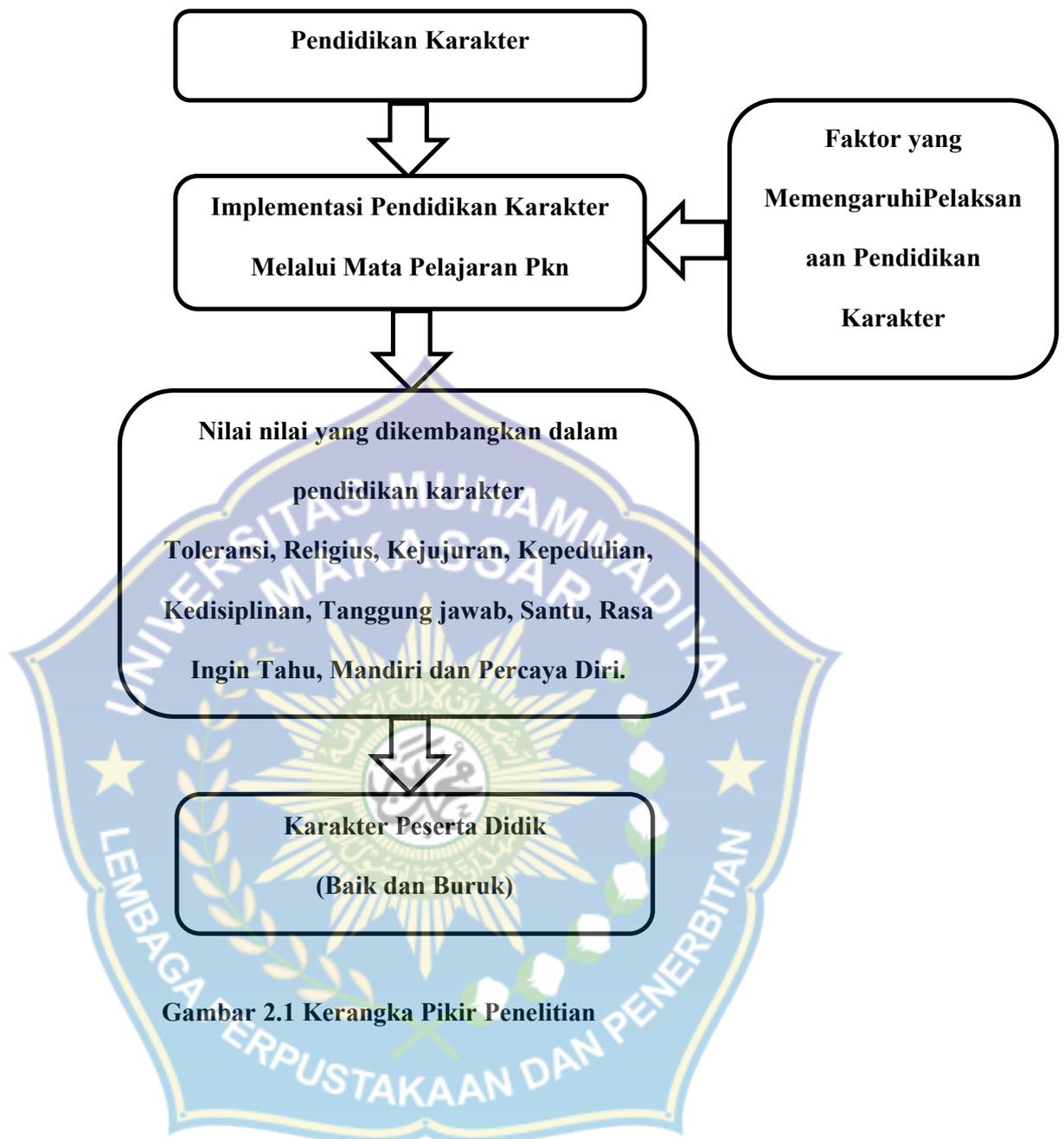
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Implementasi pendidikan karakter yang di dalamnya mencakup pelaksanaan pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhinya yang menjadi fokus penelitian ini tentunya sudah dilaksanakan di MIN 2 ENDE Desa Anaraja kecamatan Nangapanda. Namun dari teori yang dikemukakan tersebut, peneliti menganggap bahwa di MIN 2 ENDE implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum maksimal. Mulai dari perencanaan pembelajaran dengan berbasis karakter sampai pada pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan dengan metode-metode tertentu sekiranya belum maksimal diterapkan.

Begitu juga dengan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter, tentunya berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang faktor-faktor tersebut saling berbeda di sekolah-sekolah yang lain.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk didapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif kualitatif. Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa Metode kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku seseorang atau keadaan pada tempat yang diteliti secara lebih rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai (Sugiyono, 2015:6).

Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek penelitian agar dapat mengamati sikap, perilaku dan pendapat subyek secara langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena lebih mementingkan proses dari pada hasil, dengan membatasi penelitian dengan fokus dan memiliki ciri ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami,

mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dilakukan berkenaan dengan judul penelitian ini adalah sebuah lembaga Sekolah Dasar, yaitu MIN 2 Ende yang terletak di Desa Anaraja, Kecamatan Nangapanda, kabupaten Ende. Oleh karena itu peneliti memilih guru pendidikan kewarganegaraan dan seluruh murid kelas IV MIN 2 Ende sebagai subjek penelitian. Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. MIN 2 Ende telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PKn.
2. MIN 2 Ende dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
3. MIN 2 Ende memiliki potensi pada peningkatan kualitas sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat

### C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan sebagai sumber penelitian ini adalah:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dapat diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan guru kelas. Guru kelas yang akan dijadikan sumber primer yaitu guru PKn yang mengajar dikelas IV MIN 2 Ende.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumen-dokumen, seperti; data tentang demografis suatu daerah, papan monografi, notulen rapat, daftar hadir, bahan bacaan, majalah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder penelitian adalah kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang terkait (Sugiyono, 2015).

### D. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini meliputi sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Pendidikan Karakter

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran meliputi aplikasi dari RPP yang telah disusun oleh guru, dan metode-metode yang digunakan

guru dalam menanamkan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi pendidikan karakter
- Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran pendidikan karakter fokus penelitiannya meliputi faktor keluarga atau orang tua dan faktor lingkungan.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik yang digunakan dalam penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling karena keingintahuan peneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn kelas IV MIN 2 Ende sehingga memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat implementasi pendidikan karakter ( Ibrahim, 2015:72).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informannya adalah Guru yang mengajar mata pelajaran ppkn dan siswa kelas IV MIN 2 ENDE.

Informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

1. Guru yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa disekolah yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

2. Guru dan Murid yang masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan atau sekolah yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek mempunyai banyak waktu dan kesempatan untuk diminta informasi.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh suatu pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian yang diamati, maka pengumpulan dilakukan dengan cara:

##### **1. Observasi**

Metode observasi dilakukan oleh peneliti adalah partisipatif bentuk pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian . Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apa pun selain sebagai pengamat pasif. Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan guru dalam mengimplementasikan pendidikan kakarakter secara wajar dan sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memperbaharui, mengatur, atau memanipulasinya.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Teknik mengkaji dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan

untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya. Adapun dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru PKn kelas IV MIN 2 Ende.

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru PKn yang diteliti mengenai suatu masalah khusus. Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan memuat pertanyaan-pertanyaan permasalahan secara garis besar. Pedoman wawancara digunakan untuk mendalami upaya yang telah dilakukan subjek dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan untuk mencari hambatan apa yang dihadapi dalam mengembangkan nilai-nilai karakter di kelas (Sugiyono, 2016:329).

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen merupakan validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan siap melaksanakan penelitian. Dalam hal ini

peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen akan mempermudah menggali informasi yang menarik meliputi informasi lain dari yang lain, yang tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak diduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi.

Dalam hal memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian maka digunakan instrumen pendukung yaitu:

1. Dokumentasi

Instrumen bantu pertama ini berupa dokumenguru, yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan silabus kelas IV MIN 2 Ende yang dimiliki guru, dokumentasi kegiatan guru dan siswa yang kelas IV MIN 2 Ende. Instrumen ini digunakan untuk melihat nilai-nilai karakter apa yang diharapkan dan yang akan dikembangkan guru dalam kegiatan pembelajarannya di kelas dan juga melihat perkembangan karakter peserta didik.

2. Lembar Observasi

Instrumen bantu kedua berupa lembar observasi guru yang memuat butir pernyataan implementasi nilai-nilai karakter. Tujuan penyusunan lembar observasi pada penelitian ini adalah sebagai alat bantu dalam pengambilan data lapangan yaitu aktivitas guru dan murid selama kegiatan pembelajaran dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran) pada materi yang diajarkan. Data ini akan digunakan sebagai dasar melakukan analisis implementasi pendidikan karakter lebih lanjut.

### 3. Pedoman Wawancara

Instrumen bantu ketiga ini berupa pedoman wawancara guru dan murid yang dibuat oleh peneliti. Pedoman wawancara dibuat sebagai acuan dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait upayanya dalam menerapkan nilai-nilai karakter di kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Pedoman wawancara ini bersifat tak terstruktur dengan tujuan menemukan masalah secara terbuka yaitu agar subjek dapat mengemukakan pendapat dan ide-idenya secara terbuka. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kesesuaian data hasil dokumentasi dan observasi. Kemudian data dianalisis, untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka peneliti melakukan wawancara kepada subjek. Selanjutnya dilakukan triangulasi metode yaitu membandingkan data subjek secara tertulis dan data subjek secara lisan. Data hasil triangulasi yang sama merupakan data subjek yang valid.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi

pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya (Sugiyono, 2001:373). Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru PKN dan murid kelas IV MIN di MIN 2 Ende.

Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta didik di MIN 2 Ende. Metode ini penulis gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual tentang Pendidikan Karakter melalui mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta didik dengan mengacu kepada teori teori yang relevan, menggunakan triangulasi data yang berasal dari sumber penelitian, Data yang berasal dari hasil wawancara di cek dengan hasil dokumentasi sekolah dan hasil observasi selama penelitian di lapangan, dari hasil wawancara dihasilkan bahwa sekolah mengadakan program penanaman pendidikan karakter di sekolah.

Kemudian pada uji keabsahan data ini dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik. Selanjutnya didiskusikan lebih lanjut kepada kepala sekolah, kasi kurikulum dan guru untuk memastikan kebenaran data yang telah dijawab.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu juga peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang berisi tentang Implementasi Pendidikan Karakter dan faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter, yang meliputi pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tersebut. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode, hasil wawancara dengan guru dan murid kelas IV MIN 2 ENDE dicek kembali dengan observasi dan didukung data sekolah yang sudah ada.

## 2. Data Display

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chard, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang disajikan yakni data-data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter yang meliputi pelaksanaan pendidikan karakter.

## 3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 2 Ende.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada guru PKn kelas IV dan Murid kelas IV di MIN 2 Ende. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada rekomendasi dari tim kurikulum di MIN 2 Ende. Tim kurikulum MIN 2 Ende merekomendasikan guru PKn kelas IV dan murid kelas IV MIN 2 Ende sebagai subjek penelitian, karena dinilai komunikatif, dan dianggap akan memudahkan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh selama penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menunjukkan bagaimana implementasi pendidikan karakter dan Faktor Apa Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter.

#### 1. Implementasi Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PKn Kelas IV MIN 2 Ende.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru PKn dan murid kelas IV MIN 2 Ende bahwa implementasi pendidikan karakter telah dilakukan oleh guru melalui pembelajaran PKn. Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...ya, di dalam proses pembelajaran kami selalu menerapkan atau menanamkan nilai nilai karater kepada siswa, dan kami mengintegrasikan nilai nilai karakter kedalam setiap mata pelajaran. Seperti pada pembelajaran PKn kami juga menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn itu biasanya kita laksanakan selama proses pembelajaran PKn kan., nah untuk penerapan pendidikan karakter di dalam kelas ini dengan cara, kita tanamkan nilai nilai moral contohnya mengajarkan mereka untuk saling

menghargai antara sesama, nilai nilai religius, contohnya ketika masuk kedalam kelas sebelum memulai pelajaran hendaknya berdo'a terlebih dahulu. Kita juga tanamkan nilai nilai sopan santun kepada murid contohnya ketika guru masuk kedalam kelas hendaknya memberi salam, tidak saling rebut ketika ada tanya jawab antara guru dan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka perlu di tanamkan pendidikan karakter kepada anak didik sejak dini agar terciptanya insan intelektual yang cerdas dan berakhlak baik..."

Guru telah menuangkan nilai nilai karakter yang akan diimplementasikan kepada siswa melalualui rancangan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga guru PKn lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan murid belajar. Di dalam perencanaan pembelajaran sudah dicantumkan item item yang akan dilakukan guru pada saat proses belajar di dalam kelas contohnya ketika sebelum memulai pelajaran guru menyuruh siswa berdo'a dan mengaji 15 menit sebelum memulai pelajaran itu termasuk dalam nilai religius dan itu yang telah dilakukan oleh siswa kelas IV MIN 2 Ende. Hal ini berdasarkan pendapat siswa, yaitu :

"...iya, sebelum memulai pelajaran kami selalu dituntun oleh guru kami untuk mengaji 15 menit sebelum memulai pelajaran, dan itu rutin kami lakukan setiap pagi..."

Selain berdo'a dan mengaji siswa di suruh melakukan sholat dhuha berjamaah. Hal ini berdasarkan pendapat siswi, yaitu :

"...iya, ketika pagi sebelum KBM kami sholat dhuha berjamaah, apabila tiba waktu sholat dzuhur kami pun bergegas ke mushollah untuk sholat dzuhur berjamaah..."

Dalam rancangan perencanaan pembelajran termuat beberapa nilai nilai karakter yang di implementasikan olah guru kedalam mata pelajaran PKn, terkait dengan materi keragaman budaya, diantaranya :

Tabel 4.1 : Indikator Yang Diteliti

No	Komponen RPP	Kandungan Karakter
1.	<p><b>Kompetensi Inti</b></p> <p>Memahami keberagaman budaya bangsa yang ada di indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toleransi</li> <li>- Jujur</li> <li>- Disiplin</li> <li>- Santun</li> <li>- Peduli</li> <li>- Bertanggung Jawab</li> <li>- Kreatif</li> <li>- Kritis</li> <li>- Komunikatif</li> </ul>
2.	<p><b>Kompetensi Dasar</b></p> <p>Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota provinsi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toleransi</li> <li>- Peduli</li> <li>- Sopan</li> <li>- Santun</li> <li>- Kritis</li> <li>- Komunikatif</li> </ul>
3.	<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pentingnya persatuan dalam keanekaragaman dengan</li> </ul>	

	<p>benar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian Bhineka tunggal ika dengan benar.</li> </ul>	
4.	<p><b>Materi Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keragaman suku bangsa dan budaya <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keragaman suku bangsa</li> <li>2. Keragaman budaya masyarakat</li> <li>3. Kebiasaan masyarakat</li> <li>4. Menghormati keragaman suku bangsa dan budaya</li> </ol> </li> </ul>	
5.	<p><b>Model dan Metode pembelajaran</b></p> <p>Model : kooperatif</p> <p>Metode : Ceramah, Tanya Jawab, diskusi dan penugasan</p>	
6.	<p><b>Media Pembelajaran</b></p> <p>(Laptop, Buku Cetak, So'al so'al dan Internet)</p>	

7.	<b>Sumber Belajar</b>  Guru, Buku dan Referensi tambahan lainnya.	
8.	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>  (Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup)	- Disiplin  - Teliti  - Sopan  - Komunikatif  - Toleransi  - Jujur

Implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru. Dalam RPP guru dapat mengimplementasikan pendidikan karakter melalui KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) yang termuat beberapa karakter. Pada Keberagaman Budaya Bangsa mengembangkan nilai nilaidiantaranya :

- a. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

- c. Kejujuran : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- d. Kepedulian : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e. Kedisiplinan : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- g. Santun : halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya sabar dan tenang.
- h. rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- i. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- j. Komunikatif : Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- k. percaya diri : meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas. Hal ini termasuk kepercayaan atas

kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PKn dan murid kelas IV MIN 2 Ende bahwa Pada proses Pembelajaran guru telah mengembangkan beberapa karakter seperti kejujuran, disiplin, teliti, sopan, komunikatif, toleransi, dan jujur. Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...menerapkan karakter kejujuran itu kita biasanya menyampaikan ke anak sebelum memberikan tugas. Bahwa, apapun yang kamu selesaikan dari masalah yang diberikan jujurlah bahwa kalau memang asalnya dari teman katakanlah itu dari teman, kalau memang dari buah fikiran sendiri ya katakanlah dari buah fikiran sendiri. Artinya dia seacara jujur menyampaikan hasil karyanya...”

Selain karakter jujur guru juga mengimplementasikan nilai nilai karakter yang lain seperti disiplin, meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...oke ada, seperti dia disiplin dalam mengerjakan tugasnya seperti tidak keluar masuk di dalam pp berlangsung, tidak rebut, tidak bermain itu disiplin...”

Guru juga telah menerapkan nilai karakter rasa ingin tahu kepada siswa. Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...iyaa... seperti tadi kan jika anak-anak itu mau diberikan sebuah masalah terus disuruh untuk mengamatinya jika memang yang diamati itu dia tidak memahami maka dia secara anak-anak itu menanyakan bagaimana ini ibu saya tidak mengerti? Dia besar ingin tahunya jadi karena dia rajin bertanya...”

Dari hasil dokumentasi RPP guru melalui KI (Kompetensi Inti) yang termuat beberapa karakter yang ingin dikembangkan di kelas seperti religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif dan percaya diri. Saat pelaksanaan pembelajaran di

kelas guru telah mengimplementasikan dan mengembangkan nilai karakter tersebut dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan tugas terstruktur agar dapat memunculkan nilai karakter. Hal lain yang dapat dilakukan guru adalah menghimbau dan membimbing siswa, memberikan dorongan atau motivasi dengan harapan untuk memunculkan sikap atau perilaku berkarakter. Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...nah, itu harapan kita semoga anak-anaknya itu bisa menunjukkan bahwa dia anak yang beragama, menunjukkan bahwa dia anak yang bisa disiplin, anak yang terpelajar, anak yang bisa melaksanakan semua peraturan-peraturan di sekolahnya, mengikuti tata tertib maksudnya...”

Pada Proses Pembelajaran PKn Berdasarkan analisis lembar observasi dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PKn dan Murid Kelas IV MIN 2 Ende dalam proses pembelajaran, guru telah mengimplementasikan nilai santun, religius, disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, mandiri, tanggung jawab, komunikatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV MIN 2 Ende tersebut sesuai dengan hasil analisis nilai karakter yang muncul di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru.

Implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup berdasarkan analisis lembar observasi selalu dilakukan oleh guru. Dan siswa juga memberikan salam kepada guru ketika guru memasuki ruangan kelas. Hal ini berdasarkan pendapat siswa, yaitu :

“...iya., kami selalu memberikan salam kepada guru ketika guru masuk kedalam kelas dan berdiri di depan ruangan kelas sebelum memulai pelajaran...”

Implementasi nilai mandirimelatih siswa untuk belajar sendiri tanpa mengharapkan dampingan atau paksaan dari orang lain untuk menumbuhkan

kesadaran siswa. berdasarkan analisis lembar observasi yang dilakukan kepada guru dan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Hal ini berdasarkan pendapat siswa HN, yaitu :

“...Ketika hari itu guru mapel itu tidak datang, ketua kelas mengambil buku di perpustakaan lalu dibagikan kepada kami untuk meringkas materi yang terkait dengan mapel tersebut...”

Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru selalu mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu melalui apresepri dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru PKn kelas IV menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan tersebut. Hal ini berdasarkan analisis lembar obsevasi guru dan hasil wawancara siswa.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, guru menyatakan sering kali meminta siswa untuk membaca buku paket yang dimiliki untuk mencari materi dan siswa mengikuti apa yang di perintahkan oleh guru, itu merupakan salah satu bentuk karakter siswa yang patuh kepada guru. Kegiatan pembelajaran PKn materi Keberagaman Budaya Bangsa sering kali dengan kegiatan berkelompok untuk menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama. Terkait dengan pembagian kelompok ini guru memilih siswa yang dianggap mampu di kelas dan siswa yang dianggap kurang mampu untuk dileburkan kedalam satu kelompok tersebut, ini merupakan salah satu cara guru untuk melihat tingkat kerjasamanya siswa. Dalam kelompok siswa berinteraksi dengan baik dan saling bertukar pendapat terkait tugas yang diberikan oleh

guru dengan sesama teman kelompok yang telah dibagikan. Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...iya., di dalam pembelajaran pkn ini saya memberikan mereka untuk membagi kelompok, hal ini untuk membentuk kecakapan komunikatif dan kerja sama tim kelompok tanpa membatasi status sesama teman kelompok mereka. Dalam peleburan kelompok itu saya memilih siswa yang mampu dan yang kurang mampu untuk di leburkan kedalam satu kelompok...”

Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru melalui observasi selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi sebagai salah satu cara mengimplementasikan nilai mandiri dan percaya diri. Hal ini berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan kepada guru HN.

Untuk nilai karakter khususnya kepribadian dan akhlak mulia masuk dalam kriteria penilaian akhir dan kenaikan kelas dengan nilai minimal baik. Guru mengatakan bahwa yang memberikan nilai akhlak mulia adalah guru agama dengan masukan dari guru lain sebagai pertimbangan dalam memberikan nilai. Bila untuk nilai kepribadian yang memberikan nilai adalah guru PKN dengan masukan dari guru lain sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai kepada siswa. Hanya guru mata pelajaran agama dan PKN yang berhak menilai karakter siswa guru mata pelajaran yang lain hanya dapat mengamati dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...ya... guru mata pelajaran itu berhak memberikan penilaian karakter baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosial. Guru memberikan arahan bahwa untuk pertemuan ini kita mau melihat sikap kejujuran anda untuk menyelesaikan tugasnya seperti itu tetapi tdk berhak lagi untuk memberikan nilai terhadap anak. Guru hanya mengamati saja tetapi untuk

menilai karakter kita tidak berhak lagi kecuali guru mapel agama dan ppkn...”

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 2 ENDE**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi sehingga dilaksanakannya pendidikan karakter. Berdasarkan hasil paparan wawancara guru yaitu :

### **a. Faktor keluarga, (Faktor kedua orang tua)**

Berdasarkan hasil penelitian orang tua juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Secara logika, orang tua yang berada pada tingkat ekonomi tinggi seharusnya lebih memfokuskan pendidikan anaknya memang benar-benar untuk memperoleh pendidikan dan bukan menempatkan pendidikan anaknya hanya untuk supaya nanti dapat mendapat pekerjaan, dengan alasan untuk kebaikan anaknya di masa depan. Hal ini justru membuat seorang anak menjadi enggan untuk mengenyam bangkupididikan,karena pendidikan tersebut dilakukan bukan karena kehendaknya sendiri melainkan kehendak orang tuanya. Begitu pula dengan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah, janganlah menjadikan faktor ekonomi untuk membentengi kemampuan si anak. Begitu juga dengan pola asuh orang tua yang salah juga mengakibatkan karakter anak menjadi tidak baik. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan untuk mencapai kesempurnaan pendidikan. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya

yang dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya. Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...faktor yang paling mempengaruhi pertama itu adalah dari lingkungan intern anak itu sendiri ya, misalnya dari lingkungan keluarga dari didikan orang tua yang tidak baik, faktor ekonomi orang tua yang kurang mampu, yang namanya perbedaan pendapatan ekonomi orangtua pasti ada karena mereka berasal dari keluarga yang latar belakang ekonominya berbeda-beda. Perbedaan dari segi penampilan, kerapian berpakaian, tetapi dalam hal pergaulannya mereka disekolah itu, mereka tidak memandang ataupun memilih teman, mereka akur, berteman dengan siapa saja, mereka tidak membatasi diri dalam pergaulan dengan teman mereka disekolah.

anak yang terlalu di kekang, dalam artian pola asuh orang tua yang terlalu otoriter itu juga mempengaruhi karakter anak, orang tua yang pemabuk, berjudi, suka mencuri itu juga terpengaruh kepada anak, krarena orang tua itu sebagai contoh, jadi ketika mereka melihat kelakuan orangtuanya seperti itu otomatis mereka akan mengikuti...”

b. Lingkungan alam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematangkan atau mematahkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematahkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat sesuai dengan kondisi yang ada.

Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan bisa berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya. Orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah, sedang tingkat kehidupan ekonomi dan kebudayaannya terbelakang dibandingkan dengan mereka yang hidup di kota.

c. Lingkungan pergaulan

Berdasarkan hasil penelitian, Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Hal ini berdasarkan pendapat guru HN, yaitu :

“...Lingkungan pergaulan, itu juga mempengaruhi karakter anak, maksudnya ketika anak itu kesehariannya bergaul dengan teman yang jahat, anak itupun demikian mengikuti temannya tersebut, jadi untuk mengatasi hal tersebut pendidikan perlu menerapkan pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran agar terbinanya insan yang berkarakter. alhamndulillah disekolah kami sering memberikan arahan dan nasehat kepada mereka akhirnya karakter mereka terbentuk...”

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil data di atas diperoleh hasil sebagai berikut

**1. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV MIN 2 Ende**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumentasi, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter dan telah tertanam nilai nilai karakter pada diri siswa dalam proses pembelajaran PKN Di Kelas IV MIN 2 Ende melalui proses pembelajaran dengan menerapkan nilai nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang perlu ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik adalah nilai religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, rasa ingin tahu, santun, mandiri, komunikatif dan percaya diri.

Nilai religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, misalnya siswa berdo'a sebelum dan setelah

melaksanakan proses belajar mengajar, dan melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dengan guru disekolah itu merupakan implementasi nilai religius yang telah di implementasikan di dalam mata pelajaran PKn kelas IV di MIN 2 Ende. Nilai kejujuran, nilai kejujuran merupakan Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. nilai kejujuran yang di implementasikan kepada siswa yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas yang di berikan atas dasar hasil kerjanya sendiri tanpa mencontek. Kepedulian, merupakan Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Toleransi, merupakan Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. kedisiplinan, merupakan Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Nilai tanggung jawab, merupakan Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai santun, merupakan sikap yang halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya sabar dan tenang, rasa ingin tahu, merupakan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Mandiri, merupakan Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain

dalam menyelesaikan tugas-tugas. Komunikatif, merupakan Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. dan percaya diri, meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Nilai-nilai tersebut telah dikembangkan dan telah terimplementasi oleh guru dalam pembelajarannya sesuai dengan hasil analisis observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan murid kelas IV MIN 2 Ende.

Pada proses pembelajaran guru mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran PKn seperti implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan guru, nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Implementasi nilai kejujuran dengan melihat siswa dalam mengerjakan so'al yang diberikan oleh guru dengan tidak mencontek. Implementasi nilai kepudilian yaitu, ketika teman mereka mengalami musibah mereka turut membantu baik dengan memberikan sumbangan kepada teman mereka tersebut ataupun dengan mengorbankan tenaga mereka. Guru sering mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut, sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif di implementasikan dengan

kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, dalam hasil pengamatan guru sering kali meminta siswa mencari materi”

Kegiatan pembelajaran PKn sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai kerjasama, Pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru dalam hasil wawancara guru selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru dan murid.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MIN 2 ENDE**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi sehingga dilaksanakannya pendidikan karakter. Berdasarkan hasil paparan wawancara guru yaitu :

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang ditanamkan kedalam diri seseorang dan dapat membentuk pribadi seseorang menjadi lebih santun, beradab serta sehat jasmani dan rohani. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter memiliki Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari pendidikan karakter itu sendiri.

Ketika kita membicarakan faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter, tentulah hal pertama yang terpikirkan oleh kita adalah moral. Memang pada kenyataannya moral menjadi faktor utama dari pendidikan karakter, akan tetapi masih ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi dari pelaksanaan pendidikan karakter. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor keluarga, (Faktor kedua orang tua)

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang.

Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi seseorang. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki lembaga pendidikan formal.

Apabila hubungan orang tua dengan anak dan hubungan anak dengan anak berjalan dengan harmonis maka kondisi tersebut memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga perilaku dan prestasinya menjadi baik. Jadi yang dimaksud lingkungan keluarga adalah suatu daerah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak untuk mencapai tujuan bersama.

Keluarga, khususnya orang tua memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Secara logika, orang tua yang berada pada tingkat ekonomi tinggi seharusnya lebih memfokuskan pendidikan anaknya memang benar-benar untuk memperoleh pendidikan dan bukan menempatkan

pendidikan anaknya hanya untuk supaya nanti dapat mendapat pekerjaan, dengan alasan untuk kebaikan anaknya di masa depan. Hal ini justru membuat seorang anak menjadi enggan untuk mengenyam bangkupendidikan,karena pendidikan tersebut dilakukan bukan karena kehendaknya sendiri melainkan kehendak orang tuanya. Begitu pula dengan orang tua yang memiliki tingkat ekonomi rendah, janganlah menjadikan faktor ekonomi untuk membentengi kemampuan si anak. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat di butuhkan untuk mencapai kesempurnaan pendidikan. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya yang dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya.

b. Faktor lingkungan (Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan)

Perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam menyebabkan manusia harus menyesuaikan diri terhadap alam. Melalui penyesuaian diri itu, dengan sendirinya pola perilaku masyarakat dan kebudayaannya pun dipengaruhi oleh alam. Lingkungan alam meliputi segala kondisi yang ada di sekeliling individu yang memengaruhi proses sosialisasinya. Proses sosialisasi individu tersebut akan berpengaruh pada kepribadiannya.

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematangkan atau mematahkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematahkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat sesuai dengan kondisi yang ada.

Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan bisa berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya. Orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah, sedang tingkat kehidupan ekonomi dan kebudayaannya terbelakang dibandingkan dengan mereka yang hidup di kota.

c. Lingkungan pergaulan

Lingkungan tempat kita berada juga turut mempengaruhi kepribadian seseorang. Terutama saat ada kebiasaan tertentu di dalam masyarakat yang mencirikan kekhasan daerah tersebut. Selama budaya yang ditekuni oleh masyarakat tidak mendukung. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Ketiga faktor tersebut harus berjalan seiringan dan saling berkaitan, demi terbentuknya sebuah pendidikan karakter yang benar-benar menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter dan lebih jauh lagi, kita semuapasti mengharapkan terbentuknya sebuah pendidikan yang baik bahkan mendekati kesempurnaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn kelas IV MIN 2 Ende telah dilaksanakan oleh guru dan telah terimplementasi kedalam mata pelajaran PKn, guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada setiap KI (kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD) di antaranya nilai religius, toleransi, jujur, peduli, rasa ingin tahu, kritis dan mandiri. Dan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara kepada siswa, yang dilihat dari perkembangan karakter siswa di dalam kelas telah meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru PKn juga sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui metode, strategi, dan media pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn berdasarkan RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sering kali menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran PKn. Penilaian ketercapaian pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di Kelas IV menggunakan pengamatan perilaku peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

2. Terdapat beberapa faktor pengaruh pelaksanaan pendidikan karakter

a. Faktor Keluarga yaitu orang tua

pola asuh orang tua yang salah juga mengakibatkan karakter anak menjadi tidak baik. Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai kesempurnaan pendidikan. Jangan sampai orang tua justru menjadi penghambat upaya-upaya yang dilakukan negara maupun guru dalam menanamkan pendidikan karakter.

b. Faktor lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan pergaulan)

kondisi alam ini ikut mencetak akhlak manusia yang dipangkunya. Begitupun juga dengan lingkungan pergaulan, dalam pergaulan saling memengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Guru selain jadi fasilitator guru juga sebagai teladan bagi siswa serta diharapkan kreatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Kondisi pembelajaran yang kondusif mampu mendukung siswa untuk mudah memahami pembelajaran dan mampu mengamalkan nilai karakter.
2. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah dan diharapkan guru untuk tetap membimbing siswa guna membiasakan siswa untuk tetap taat pada aturan yang ada di sekolah.

3. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan perlu dilakukan penilaian terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran PKn. Penilaian ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan perilaku untuk nilai tertentu yang telah dimiliki siswa.



### DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anisya Itsnawati, Masduki. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKN Pada Kurikulum 2013 Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo*. Jurnal Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- FathuL Mu'in. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP. Press.
- Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga.
- Muchlas Samani, dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mifrohah, Etik. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam pada Kelas IV SD*. Studi Kasus pada SD Alam Ungaran, Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Waliongo Semarang.
- Ratih Zimmer Ganda Setiawan. 2011. *Mendesain Karakter Anak melalui Sensomotor*. Jakarta: Libri.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sjarkawi. 2008. *Membentuk Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Sawo Raya.
- Sutarjo Adisusila. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *memahami penelitian kualitatif*.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayoga, Imam, dan Tobroni. 2014. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyoto. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tafsir Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Undang-Undang. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Zubaedi, 2012 *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

Nama : Hindun, S.Pd

Jabatan : Guru PKn

Alamat : Anaraja

Pendidikan terakhir : S-1

P: Apakah didalam pembelajaran PKn ini ibu menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, dan bagaimana cara ibu menerapkan pendidikan karakter ini dalam proses pembelajaran PKn?

G : ya... di dalam proses pembelajaran kami selalu menerapkan atau menanamkan nilai nilai karater kepada siswa, dan kami mengintegrasikan nilai nilai karakter kedalam setiap mata pelajaran. Seperti pada pembelajaran PKn kami juga menerapkan pendidikan karakter kepada siswa. menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKn itu biasanya kita laksanakan selama proses pembelajaran PKn kan., nah untuk penerapan pendidikan karakter di dalam kelas ini dengan cara, kita tanamkan nilai nilai moral contohnya mengajarkan mereka untuk saling menghargai antara sesama, nilai nilai religius, contohnya ketika masuk kedalam kelas sebelum memulai pelajaran hendaknya berdo'a terlebih dahulu. Kita juga tanamkan nilai nilai sopan santun kepada murid contohnya ketika guru masuk kedalam kelas hendaknya memberi salam, tidak saling rebut ketika ada tanya jawab antara guru dan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka perlu di tanamkan pendidikan karakter kepada anak didik sejak dini agar terciptanya insan intelektual yang cerdas dan berakhlak baik.

P : terus ibu nilai-nilai apa saja yang ada di dalam pembelajaran PKn?

G : ada namanya nilai kelompok, ada nilai tugas mandiri, nilai tugas terstruktur ya itu penilaian kita.

P : bagaimana ibu memberikan penilaian karakter kepada siswa

G : ya... guru mata pelajaran itu berhak memberikan penilaian karakter baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosial. Guru memberikan arahan bahwa untuk pertemuan ini kita mau melihat sikap kejujuran anda untuk menyelesaikan tugasnya seperti itu tetapi tdk berhak lagi untuk memberikan nilai terhadap anak. Guru hanya mengamati saja tetapi untuk menilai kita tidak berhak lagi kecuali pelajaran agama dan ppkn.

P : bagaimana ibu menerapkan nilai karakter pada siswa seperti karakter jujur?

G : Dalam menerapkan karakter kejujuran itu kita biasanya menyampaikan ke anak sebelum memberikan tugas. Bahwa, apapun yang kamu selesaikan dari masalah yang diberikan jujurlah bahwa kalau memang asalnya dari teman katakanlah itu dari teman, kalau memang dari buah pikiran sendiri ya katakanlah dari buah pikiran sendiri. Artinya dia seacara jujur menyampaikan hasil karyanya.

P : dan selain karakter jujur, karakter disiplin juga ada ibu?

G : oke ada, seperti dia disiplin dalam mengerjakan tugasnya seperti tidak keluar masuk di dalam pp berlangsung, tidak rebut, tidak bermain itu disiplin.

P : terus ibu kalau karakter rasa ingin tahu?

G : iyaa... seperti tadi kan jika anak-anak itu mau diberikan sebuah masalah terus disuruh untuk mengamatinya jika memang yang diamati itu dia tidak memahami maka dia secara anak-anak itu menanyakan bagaimana ini ibu saya tidak mengerti? Dia besar ingin tahunya jadi karena dia rajin bertanya.

P : terus ibu apa yang ibu harapkan dalam menerapkan pendidikan karakter?

G : nah, itu harapan kita semoga anak-anaknya itu bisa menunjukkan bahwa dia anak yang beragama, menunjukkan bahwa dia anak yang bisa disiplin, anak yang terpelajar, anak yang bisa melaksanakan semua peraturan-peraturan di sekolahnya, mengikuti tata tertib maksudnya.

P : iya ibu, terus ibu apakah yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran?

G : yahh banyak sih yang mau dipersiapkan utamanya program pembelajaran disiapkan, format penilaian seperti itu. Jadi RPP dan penilaian.

P : apakah ada hal-hal yang menghambat ibu dalam menerapkan pendidikan karakter?

G : faktor penghambatnya itu kurangnya motivasi untuk bertanya walaupun mereka tidak mengerti tapi tetap saja tidak mau bertanya, kesadaran masih kurang, padahal sudah diberikan jadwal piket tapi masih saja kelas kotor, kesadaran siswa untuk mentaati aturan masih yang berlaku masih kurang, contohnya ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, melanggar aturan dalam kelas (memakai topi dalam kelas) dan lain-lain

P : selain itu bu?

G : iya banyak, banyak sekali kendala yang kita peroleh karena anak-anak sekarang apayah khususnya kelas IV dan V dia belum tahu yang manakah yang namanya karakter, jadi walaupun sudah setiap hari anak kamu harus begini seperti ini, harus disiplin, yang namanya anak-anak dimasa transisi dari TK ke MIN nampak juga jadi kita sebagai guru tidak boleh bosan-bosan memberikan arahan dengan teguran tentang karakter kepada anak didik seperti

P : teguran seperti apa bu?

G : bisa teguran langsung, seperti langsung diberi teguran kepada siswa yang makan di dalam kelas dan biasa juga di beri hukuman.

P : upaya apa sajakah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?

P : ya.. memberikan bimbingan kepada anak didik supaya setiap hari bersikap yang baik sesuai tata tertib sekolah yang berlaku seperti itu?

P : Apakah ibu melakukan evaluasi setelah pembelajaran?

G : iya selalu melakukan evaluasi terhadap siswa seperti yang anda lihat kan setelah selesai pembelajaran.

P : Apakah ibu dalam proses pembelajaran itu ibu memberika kelompok atau tidak

S : iya., di dalam pembelajaran pkn ini saya memberikan mereka untuk membagi kelompok, hal ini untuk membentuk kecakapan komunikatif dan kerja sama tim kelompok tanpa membatasi status sesama teman kelompok mereka. Dalam peleburan kelompok itu saya memilih siswa yang mampu dan yang kurang mampu untuk di leburkan kedalam satu kelompok.

P : faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter

G : faktor yang paling mempengaruhi pertama itu adalah dari lingkungan intern anak itu sendiri ya, misalnya dari lingkungan keluarga dari didikan orang tua yang tidak baik, anak yang terlalu di kekang, dalam artian pola asuh orang tua yang terlalu otoriter itu juga mempengaruhi karakter anak, orang tua yang pemabuk, berjudi, suka mencuri itu juga terpengaruh kepada anak, krarena orang tua itu sebagai contoh, jadi ketika mereka melihat kelakuan orangtuanya seperti itu otomatis mereka akan mengikuti. Lingkungan pergaulan, itu juga mempengaruhi karakter anak, maksudnya ketika anak itu kesehariannya bergaul dengan teman yang jahat, anak itupun demikian mengikuti temannya tersebut, jadi untuk mengatasi hal tersebut pendidikan perlu menerapkan pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam setiap mata pelajaran agar terbinanya insan yang berkarakter. Dan alhamndulillah disekolah kami sering memberikan arahan dan nasehat kepada mereka akhirnya karakter mereka terbentuk.

P : di sekolah ini pasti ada anak yang berasal dari keluarga yang mampu dan ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi apakah ada perbedaan perilaku dari kedua anak tersebut terkait dengan perbedaan status ekonomi keluarga

G : yang namanya perbedaan pasti ada karena mereka berasal dari keluarga yang latar belakang ekonominya berbeda-beda. Perbedaan dari segi penampilan, kerapia berpakaian, tetapi dalam hal pergaulan nya mereka disekolah itu,

mereka tidak memandang ataupun memilih teman, mereka akur, berteman dengan siapa saja, mereka tidak membatasi diri dalam pergaulan dengan teman mereka disekolah.

P : apakah di dalam kelas itu mereka saling mengejek tidak, ketika ada teman mereka yang kutrang mampu, pakaiannya lusuh atau robek

G : alhamndulillah sejauh panataan dan pengamatan kami selama dalam kelas mereka tidak saling mengejek karna kami selalu menasehati mereka bahwa tidak ada perbedaan diantara kita, dimata Allah itu kita semuanya sama jadi tidak boleh saling mengejek. Jadi mereka mengerti dan tidak mngejek teman mereka.



## Pedoman Wawancara Siswa Kelas IV MIN 2 Ende

P : Bagaimana perasaan kalian berada di Madrasah ini ?

S : kami senang berada di madrasah ini, karna memiliki banyak teman, memperoleh pengetahuan, bukan hanya pelajaran umum saja yang diajarkan di madrasah ini tetapi disini kami juga diajar sholat, mengaji

P : Apakah setiap pagi sebelum memulai pelajaran kalian di tuntun untuk berdo'a dan mengaji atau tidak

S : iya, sebelum memulai pelajaran kami selalu dituntun oleh guru kami untuk mengaji 15 menit sebelum memulai pelajaran, dan itu rutin kami lakukan setiap pagi

P : Apakah setiap hari kalian melakukan sholat berjamaah dengan guru-guru disekolah ?

S : iya, ketika pagi sebelum KBM kami sholat dhuha berjamaah, apabila tiba waktu sholat dzuhur kami pun bergegas ke mushollah untuk sholat berjamaah.

P : apa yang kalian lakukan jika tidak ada guru di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, ataupun guru mapel tersebut tidak hadir pada saat jampelajarannya tersebut

S : Ketika hari itu guru mapel itu tidak datang, ketua kelas mengambil buku di perpustakaan lalu dibagikan kepada kami untuk meringkas materi yang terkait dengan mapel tersebut.

P : Apakah kalian selalu memberikan salam kepada guru ketika guru masuk kedalam kelas

S : iya., kami selalu memberikan salam kepada guru ketika guru masuk kedalam kelas dan berdiri di depan ruangan kelas sebelum memulai pelajaran.

P : peraturan apa saja yang harus kalian patuhi, dan hukuman apa yang diberikan jika kalian melanggarnya?

S : banyak sekali peraturan, dilarang datang terlambat, harus berpakaian yang rapi di dalam lingkungan sekolah, misalnya baju harus taro dalam, pakai pakaian sekolah harus sesuai dengan hari yang telah ditentukan dengan pakainnya itu, tidak boleh menggunakan bahasa daerah di dalam lingkungan sekolah dan melaksanakan sholat berjamaah dilingkungan madrasah.

Jika kami melanggar peraturan tersebut kami diberi hukuman berupa peringatan, terkadang jika terlalu keseringan melanggar peraturan tersebut, kami disuruh membersihkan ruangan kelas.

P : Apakah kalian merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan

S : Tentu tidak, karna kami sudah melanggar ya kami harus menerima sanksi yang diberikan.

P : Apa yang akan dilakukan oleh guru kalian apabila kalian nakal di dalam kelas

S : kami dipanggil kedepan dan di suruh mengulangi kembali materi yang telah diajarkan.

P : Bagaimana hubungan kalian dengan guru-guru kalian, dan bagaimana pula hubungan kalian dengan teman-teman kalian di madrasah ini

S : hubungan kami terjalin dengan baik, baik siswa dengan guru maupun dengan sesama teman kam. Biasanya ibu guru kami kalau sudah gajian beli kami permen untuk dibagikan kepada kami.



## Lembar Observasi

No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
	<p>a. Berdoa atas nikmat kesehatan dan minta agar dimudahkan menerima pelajaran hari itu.</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, jika ada yang sakit ungkapkan keprihatinan.</p> <p>c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa hubungannya dengan materi yang akan disampaikan.</p>		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>		
	<p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang materi yang dipelajari (mengajak berfikir kritis).</p> <p>b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan (menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai).</p> <p>c. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai).</p>		

	<p>Elaborasi</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, atau yang lainnya.</p> <p>b. Memberikan kesempatan untuk berfikir kritis, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan berani bertindak.</p> <p>c. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.</p>		
	<p>Konfirmasi</p> <p>a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat terhadap keberhasilan peserta didik.</p> <p>b. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p>		
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Mengajak peserta didik berdoa untuk menanamkan nilai-nilai religius.</p>		

## Pedoman Observasi Kegiatan Guru saat Pembelajaran PKN

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru mengucapkan salam untuk mencontohkan sikap santun.			
2.	Siswa diminta untuk berdoa sebagai upaya penanaman nilai religius.			
3.	Guru mempresensi siswa untuk menanamkan nilai kedisiplinan.			
4.	Guru melakukan apersepsi sebelum materi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Guru menanyakan karakter yang sudah dimiliki siswa			
6.	Guru menyampaikan karakter yang ingin dicapai selain SK dan KD pembelajaran PKN.			
7.	Siswa diminta untuk mencari informasi materi pembelajaran sebagai upaya menanamkan sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.			
8.	Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa.			

9.	Siswa diminta berdiskusi baikantar siswa maupun dengan guru untuk menanamkan nilai kerjasama.			
10.	Siswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang siswa yang berbeda untuk menanamkan nilai toleransi.			
11.	Guru memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah untuk menumbuhkan sikap mandiri, kerjasama, dan kerja keras.			
12.	Guru memberikan tugas individu untuk menanamkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.			
13.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bermusyawarah guna menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.			
14.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi guna menanamkan nilai mandiri dan percaya diri.			
15.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa.			
16.	Guru meminta ketua kelas memimpin doa untuk menanamkan nilai religius dan syukur.			

17.	Guru mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun.			
-----	--	--	--	--

Keterangan :

Ya = Terlaksana

Tidak = Tidak Terlaksana



Lembar Observasi siswa

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Siswa mengucapkan salam merupakan bentuk implementasi sikap santun.			
2.	Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran sebagai bentuk implementasi penanaman nilai religius.			
3.	Siswa duduk diam dan tenang di saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bentuk implementasi nilai kesopanan.			
4.	siswa melakukan diskusi atau bertanya kepada guru terkait dengan pembelajaran sebagai bentuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5.	Siswa mencari informasi materi pembelajaran merupakan implementasi sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif.			
9.	Siswa berdiskusi baik antara siswa maupun dengan guru sebagai bentuk implementasi nilai kerjasama.			

10.	Di dalam pembagian kelompok diskusi, siswa tidak memilih-milih teman kelompok sebagai bentuk implementasi nilai toleransi.			
11.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bentuk implementasi nilai mandiri, kerjasama, dan kerja keras.			
12.	Siswa menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, seperti memakai pakain sekolah sesuai dengan hari yang sudah ditentukan, masuk kelas tepat waktu, tidak bolos. Merupakan implementasi nilai kedisiplinan			
13.	Siswa selalu berdiskusi dan bermusyawarah sebagai bentuk implementasi menanamkan nilai komunikatif dan kerjasama.			
14.	Siswa menyimpulkan materi di akhir pembelajaran sebagai bentuk implementasi nilai mandiri dan percaya diri.			
15.	siswa mempresentasikan hasil kerja di depan kelas, sebagai bentuk implementasi nilai tanggung jawab			
16.	Siswa sebelum pulang mereka berdo'a terlebih dahulu, sebagai			

	bentuk implementasi nilai religius			
17.	Siswa mengucapkan salam kepada guru di akhir pelajaran, sebagai bentuk implementasi sikap santun.			

Keterangan :

Ya = Terlaksana

Tidak = Tidak Terlaksana



Lampiran 3

**Lembar Dokumentasi**

No.	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>		
	a. Silabus b. RPP		
2.	<b>Profil sekolah</b>		
	a. Struktur organisasi sekolah b. Data guru c. Data siswa d. Biografi sekolah		
3.	<b>Evaluasi pembelajaran</b>		
	a. Dokumen penilaian perkembangan karakter peserta didik		



## DOKUMENTASI PENELITIAN DI MIN 2 ENDE



Gambar 1. MIN 2 Ende



Gambar 2. Guru-guru dan Staf Pegawai MIN 2 Ende



**Gambar 3. Lingkungan MIN 2 Ende**



**Gambar 4. Siswa berdo'a di pagi hari sebelum memulai pelajaran**



**Gambar 5. Apel pagi**



**Gambar 6. Siswa mengerjakan tugas**



**Gambar 7. Proses belajar mengajar dalam kelas**



**Gambar 8. Kegiatan siswa di dalam kelas**



**Gambar 9. Kegiatan belajar siswa di dalam kelas**



**Gambar 10. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas**



**gambar 11. Aktivitas siswa di waktu istirahat**



**Gambar 12. Ruang kantor MIN 2 Ende**



**Gambar 13. Mengikuti rapat bersama kepala sekolah, Tim Pengawas dari Kemenag Kabupaten Ende dan seluruh guru-guru MIN 2 Ende di ruangan rapat MIN 2 Ende**



## RIWAYAT HIDUP



**Nursakinah**, lahir di Ende pada tanggal 08 Maret 1998. Anak pertama dari tiga bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Redon Mejid dan ibu Aisyah Pua Nggiri. Penulis mulai masuk ke jenjang pendidikan MIN pada tahun 2003 dan tamat tahun 2009 di MIN Anaraja. Pada tahun yang sama masuk ke MTS Al-Ikhlas Anaraja dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama masuk ke MAS Al-Ikhlas Anaraja dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) pada jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata Satu (S1) dan pada semester akhir tahun 2019 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MIN2Ende”.